

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Skripsi ini akan membahas tentang neo-tradisionalisme Islam. Fokus dari kajian ini adalah perkembangan pemikiran neo-tradisionalisme menurut pandangan Abdurrahman Wahid. Hal ini dilatarbelakangi oleh kegagalan tradisionalisme Islam dalam menjawab berbagai pertanyaan krusial seputar masalah bumi dan langit, yang kemudian memicu munculnya varian pemikiran baru yang mencoba membelah diri dari tubuh tradisionalisme. Varian tersebut yakni neo-tradisionalisme Islam disatu sisi dan post-tradisionalisme Islam disisi lain, keduanya dikatakan membelah diri sebab sekalipun telah mengambil bentuk lain namun tradisi masih bersemayam dalam kedua aliran tersebut.

Neo-tradisionalisme merupakan bentuk pemikiran mutakhir yang mencoba membangun kesadaran akan pentingnya tradisi dalam struktur kehidupan. Tetapi tidak seperti tradisionalisme dia justru melihat bahwa kegagalan tradisionalisme terletak pada cara penyajiannya yang menyuguhkan tradisi dengan cara dan metode kalsik sehingga alih-alih mendapat respon positif dari manusia modern tradisionalisme justru diapresiasi pesimistik serta selalu dikaitkan dengan nuansa keterbelakangan.

Dalam sejarah peradaban manusia, pembaharuan dalam segala aspeknya adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Begitu pula halnya dalam dunia pemikiran tidak terlepas dari pembaharuan. Pembaharuan tersebut diantaranya berkaitan erat dengan sumbangsih pemikiran tokoh-tokohnya yang mewarnai peradaban manusia sesuai dimensi ruang dan waktunya. Pada abad ke-16 M pembaharuan paham keagamaan telah terjadi di dunia Barat. Pembaharuan yang sangat terkenal ialah reformasi dalam agama Kristen, yaitu lahirnya agama Kristen Protestan, dimulai oleh Martin Luther dalam tahun 1518, kemudian disusul oleh John Calvin dalam tahun 1535. Yang disebut kedua lebih terkenal daripada yang pertama karena yang kedua itu besar dampaknya pada perekonomian di Eropa.

Pembaharuan yang terjadi di barat dan Islam ini memiliki kekhasannya masing-masing. Pembaharuan yang terjadi di dunia Barat melahirkan dogma baru dari sebuah agama, yaitu lahirnya agama Kristen Protestan. Sedangkan dalam dunia Islam pembaharuan berkaitan dengan upaya untuk menyesuaikan paham keagamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Hal ini sesuai dengan kata para pepatah muslim terdahulu:

"المحافظة على القديم الصالح والاختذ بالجديد الاصلح"

Artinya:

"Mempertahankan tradisi lama yang masih efektif dan mengambil inovasi baru yang lebih baik."

Dalam konteks Indonesia, pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia merupakan fakta empirik yang sinergis dengan dinamika historis umat Islam, sebagai konsekuensi logis dari pembaharuan yang terjadi di berbagai belahan dunia, yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Ide-ide pembaharuan di Indonesia terjadi pada abad ke-20 yang dibawa oleh para tokoh yang semula belajar di Mekkah. Tokoh-tokoh tersebut di antaranya adalah K. H. Ahmad Dahlan (Muhammadiyah), K.H. Hasyim Asy'ari (Nahdhatul Ulama), Ahmad Surkati (Al-Irsyad) dan Ahmad Hassan (Persis). Gerakan pembaharuan tidak memiliki pola dan bentuk yang sama tapi memiliki karakter dan orientasi yang sangat beragam.

Sebagai contoh Nahdhatul Ulama sebagai organisasi terbesar di Indonesia tidak terlepas dari dinamika perubahan. Perubahan tersebut berangkat dari suatu tradisi yang secara terus-menerus diperbaharui dengan cara mendialogkan dengan modernitas. Karena intensifnya berdialog dengan kenyataan modernitas, maka terjadilah loncatan tradisi dalam kerangka pembentukan tradisi baru yang sama sekali berbeda dengan tradisi sebelumnya. Di satu sisi memang terdapat kontinuitas, tetapi dalam banyak bidang terdapat diskontinuitas dari bangunan tradisi lamanya. Hal semacam ini yang kemudian dikenal dengan fenomena neo-tradisionalisme. Dalam hal ini, tokoh yang selalu diidentikkan dengan pemikiran neo-tradisionalisme yaitu Abdurrahman Wahid atau biasa disapa dengan Gus Dur. Namun pada kenyatannya pemikiran Gus Dur bukan hanya pada Neo-Tradisionalisme saja, tapi ia merupakan modernisme, post-tradisionalisme dan juga Islam Liberal.

Gus Dur dianggap sebagai salah satu penggagas pemikiran neo-tradisionalisme Islam di Indonesia. Konsep neo-tradisionalisme Gus Dur dibutuhkan bagi keharmonisan hubungan sosial di negara dengan penduduknya yang beragam, baik dari suku, ras maupun agama. Hal ini bisa dilihat dari pandangannya tentang pluralisme, hubungan Islam dan negara, penegakkan HAM dan Pribumisasi Islam. Semua pandangannya tersebut tidak bisa terlepas dari pokok-pokok Maqashid as-Syariah, yang terdiri sebagai berikut:

- a. حفظ الدين (hifzh al-din), hak beragama.
- b. حفظ النفس (hifz an-nafs), hak hidup.
- c. حفظ العقل (hifz al-aql), hak berfikir.
- d. حفظ النسل (hifz an-nasl), hak kehormatan dan reproduksi.
- e. حفظ المال (hifz al-mal), hak menjaga harta.

Tulisan Gus Dur dari studi bibliografis yang penulis lakukan, ternyata ditemukan ada 493 buah tulisan Gus Dur sejak awal 1970-an hingga awal tahun 2000. Hingga akhir hayatnya (2009), bisa jadi telah lebih dari 600 buah tulisan Gus Dur. Dan sejauh ini, dari beberapa sumber yang telah dikaji oleh penulis, tulisan pertama Gus Dur dimuat di majalah Tempo dengan judul “Tebasan di Pinggiran Kota”, pada edisi 23/05, tanggal 9 Agustus 1975.

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa pemikiran neo-tradisionalisme menurut pandangan Gus Dur sangat dibutuhkan bagi bangsa ini. Melalui pemikiran yang dituangkan ke dalam karya-karyanya, Gus Dur telah memberikan sumbangsih terhadap keharmonisan sebuah bangsa dalam kehidupan sosial, sehingga Indonesia dikenal dengan negara yang sangat

toleran terhadap agama yang satu dengan yang lainnya dan juga kerukukan suku dan ras yang sangat beragam di Indonesia. Maka dengan demikian, pemikiran neo-tradisionalisme menurut Gus Dur menjadi sangat signifikan. Hal ini yang akan penulis kaji tentang bagaimana dampak dan pengaruh dari pemikiran Gus Dur tentang Neo-Tradisionalisme dengan judul “Perkembangan Pemikiran Neo-Tradisionalisme Abdurrahman Wahid (1975-2009)”

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi objek kajian persoalan yang berhubungan dengan perkembangan pemikiran Abdurrahman Wahid tentang neo-tradisionalisme ini dengan beberapa rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana biografi dan karya dari Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana pemikiran Abdurrahman Wahid tentang neo-tradisionalisme?

## **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Mengetahui biografi dan karya dari Abdurrahman Wahid.
2. Mengetahui pemikiran Abdurrahman Wahid tentang neo-tradisionalisme.

#### D. Kajian Terdahulu

Dalam pembahasan pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Neo-Tradisionalisme, penulis menemukan kajian terdahulu diantaranya:

- 1) Indo Satalia, judul artikel “K.H. Abdurrahman Wahid: Agama dan Negara, Pluralisme, Demokratisasi, dan Pribumisasi”. Penulis artikel ini menganggap bahwa Sosok Abdurrahman Wahid merupakan sosok yang unik dan pemikirannya tergolong tipikal. Bagi kebanyakan orang, beliau dikategorikan sebagai nontradisionalis konservatif, bukan pula modernis Islam. Akan tetapi, dia seorang pemikir liberal, seorang pemimpin organisasi Islam berbasis tradisi, dan seorang cendekiawan inovatif yang melahirkan banyak karya intelektual; di antaranya: pemikiran mengenai hubungan agama dan Negara, pluralime, demokratisasi dan pribumisasi.<sup>1</sup>
- 2) Moch. Tohet, judul artikel “Pemikiran Pendidikan Islam K. H. Abdurrahman Wahid dan Implikasinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia”. Dalam penelitian ini penulis mengutarakan bahwa Pendidikan Islam dalam pandangan K. H. Abdurrahman Wahid haruslah menjadi pangkalan untuk merebut kembali wilayah-wilayah yang kini sudah mulai lepas. Ia menjadi tumpuan langkah strategis untuk membalik arus yang menggedor pintu pertahanan umat Islam. Sesuatu yang cukup vital adalah membuat sebuah kerangka pemahaman, khususnya dalam pendidikan Islam sehingga mampu menjadi inspirasi dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang sifatnya universal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Indo Satalia. 2015. *K.H. Abdurrahman Wahid : Agama dan Negara, Pluralisme, Demokratisasi, dan Pribumisasi*. Al-Adyaan, Vol. 1. No. 2, 2015, hlm. 137-146.

<sup>2</sup> Moch Tohet. 2017. *Wahid dan Implikasinya Bagi Pengembangan*, Vol 1. No. 2.

- 3) M. Khoirul Hadi, judul artikel “Abdurrahman Wahid dan Pribumisasi Pendidikan Islam”. Artikel ini mengkaji tentang Abdulrahman Wahid dan pemikirannya tentang pribumisasi pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan adalah konten analisis untuk mengkaji karya-karya Abdulrahman Wahid, dan pendekatan historis untuk mengkaji biografi beliau.<sup>3</sup>
- 4) Anis Handayani, judul Tesis “Abdurrahman Wahid Pemikiran dan Gerakan Dakwahnya Tentang Pemberdayaan Umat”. Tesis ini mengkaji tentang Islam yang merupakan agama akhir zaman, sempurna dan kebenaran yang di terima oleh Allah, kehadirannya dalam sejarah membawa perubahan dan kemajuan besar dari adab dan budaya umat manusia karena ia menganjurkan agar kaum selalu berusaha mengubah nasib.<sup>4</sup>
- 5) Soim Musa, judul skripsi “Analisis Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Partai Politik Islam di Indonesia”. Skripsi ini mengkaji tentang Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang menyatakan bahwa munculnya gagasan politik Islam atau partai politik Islam sebagai dasar politik.
- 6) Ahmad Ali Riyadi, judul artikel “Gerakan Post-Tradisionalisme Islam di Indonesia”. Penulis bermaksud mengkaji salah satu varian Islam yang berkembang di awal abad ke 21. Tema yang hendak dikaji adalah tentang sekelumit gagasan post-tradisionalisme Islam yang muncul di tengah hingar bingarnya kekacauan krisis multidimensional di negeri ini.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> M. Khoirul Hadi. *Abdurrahman Wahid dan Pribumisasi Pendidikan Islam*, Vol. 12, hlm. 187-207.

<sup>4</sup> Anis Handayani. 2017. *Abdurrahman Wahid Pemikiran dan Gerakan Dakwahnya Tentang Pemberdayaan Umat*. Tesis Pasca Sarjana: UIN Raden Intan. Lampung.

<sup>5</sup> Ahmad Ali Riyadi. *Gerakan Post-Tradisionalisme Islam Di Indonesia*. Al-Fikra, Vol. 2. No. 2, hlm. 110-121.

- 7) Nurhidayah, judul skripsi “K.H. Abdurrahman Wahid (Analisis terhadap Pemikiran dan Peranan Politikanya di Indonesia)”, dalam skripsi ini penulis menggambarkan pemikiran dan peranan politik Gus Dur di Indonesia.<sup>6</sup>
- 8) Mutrofin, judul artikel “Ulama Indonesia Kontemporer (Peran, Tipologi, dan Pemikiran)”. Artikel ini mengulas tentang tipologi ulama Indonesia di era kontemporer. Sesungguhnya pengertian ulama sendiri menyisahkan berbagai interpretasi makna. Bahkan beberapa kalangan berpendapat bahwa ulama merupakan sebuah sebutan atau gelar yang disamakan dengan istilah.<sup>7</sup>

Sejauh pengamatan penulis sampai saat ini belum ada peneliti yang membahas secara spesifik tentang neo-tradisionalisme dalam pandangan Abdurrahman Wahid dalam bentuk Skripsi, Thesis maupun Disertasi. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Perkembangan Pemikiran Neo-Tradisionalisme Abdurrahman Wahid (1975-2009)” belum pernah diteliti. Oleh karena itu, skripsi ini menjadi amat penting karena skripsi ini mencoba untuk meneliti pemikiran Abdurrahman Wahid tentang neo-tradisionalisme yang konsep pemikirannya sangat dibutuhkan demi keberlangsungan kehidupan bangsa dan negara yang damai, sejahtera dan harmonis dengan penduduk yang sangat beragam. Hal inilah yang membedakan skripsi ini dengan karya-karya tersebut di atas.

---

<sup>6</sup> Nurhidayah. 2013. *K. H. Abdurrahman Wahid: Analisis Terhadap Pemikiran dan Peranan Politikanya Di Indonesia*. Skripsi Sarjana: Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin. Makassar.

<sup>7</sup> Mutrofin. 2019. *Ulama Indonesia Kontemporer (Peran, Tipologi, dan Pemikiran)*, Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 19. No. 1, hlm. 106-124.

## E. Metode Penelitian

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah yaitu, Heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis data), historiografi (penulisan).<sup>8</sup>

### 1. Heuristik

Penelitian merupakan syarat mutlak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, kegiatan penelitian merupakan upaya untuk merumuskan masalah, mengajukan dan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan, dengan jalan menemukan fakta-fakta dan memberikan penafsiran yang benar. Data untuk keperluan penelitian ini, penulisan riset pustaka (library research) yakni, mengumpulkan buku-buku yang merupakan karya K. H. Ahmad Dahlan sebagai rujukan primer dan buku-buku sekunder meliputi buku-buku, jurnal, serta karya-karya ilmiah lainnya yang dapat menunjang penelitian ini, yang tentunya disesuaikan dengan topik bahasan.

Untuk memperoleh sumber yang dibutuhkan, maka penulis melakukan penelusuran sumber melalui digital library yang dirasa memiliki sumber atas apa yang penulis teliti, diantaranya adalah:

- a. Google Scholar
- b. academia.edu
- c. Menggunakan aplikasi Mendeley

---

<sup>8</sup> Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, hlm. 89.

Adapun sumber yang berhasil di unduh adalah sebagai berikut, diantaranya:

a) Sumber Primer:

- 1) Wahid, Abdurrahman. 2015. Islamku Islam Anda Islam Kita. Jakarta: Gramedia.
- 2) Wahid, Abdurrahman. 2014. Tuhan Tidak Perlu Dibela. Penerbit: Majalah Amanah.
- 3) Wahid, Abdurrahman. 2013. Umat Bertanya Gus Dur Menjawab. Jakarta: Pustaka Ciganjur.
- 4) Wahid, Abdurrahman. 2011. Sekedar Mendahului, Bunga Rampai Kata Pengantar. Bandung: Nuansa Cendekia.
- 5) Wahid, Abdurrahman. 2010. Khazanah Kiai Bisri Syansuri: Pecinta Fiqh Sepanjang Hayat. Jakarta: Pensil.
- 6) Wahid, Abdurrahman. 2010. Kiai Nyentrik Membela Pemerintah. Yogyakarta: LkiS.
- 7) Wahid, Abdurrahman. 2010. Membaca Sejarah Nusantara: Dua Puluh Lima Kolom Sejarah Gus Dur. Yogyakarta: LkiS.
- 8) Wahid, Abdurrahman. 2010. Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 9) Wahid, Abdurrahman. 2010. Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan. Yogyakarta: LkiS.

- 10) Wahid, Abdurrahman. 2007. Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan. Jakarta : Pt. The Wahid Institute.
- 11) Wahid, Abdurrahman. 2007. Gus Dur Menjawab Kegelisahan Rakyat, Jakarta: KOMPAS.
- 12) Wahid, Abdurrahman. 2006. 90 Menit Bersama Gus Dur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 13) Wahid, Abdurrahman. 2005. Gus Dur Bertutur. Jakarta: Harian Proaksi dan Gus Dur Foundation.
- 14) Wahid, Abdurrahman. 2004. Mengatasi Krisis Ekonomi: Membangun Ekonomi Kelautan, Tinjauan Sejarah dan Perspektif Ekonomi. Jakarta: Teplok Press.
- 15) Wahid, Abdurrahman. 2002. Kumpulan Kolom dan Artikel Abdurrahman Wahid Selama Era Lengser. Yogyakarta: LkiS.
- 16) Wahid, Abdurrahman. 2001. Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan. Jakarta: Desantara.
- 17) Wahid, Abdurrahman. 2001. Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren. Yogyakarta: LkiS.
- 18) Wahid, Abdurrahman. 2000. Prisma Pemikiran Gus Dur. Yogyakarta: LkiS.
- 19) Wahid, Abdurrahman. 1999. Islam, Negara, dan Demokrasi. Jakarta: Erlangga.

- 20) Wahid, Abdurrahman. 1999. Mengurai Hubungan Agama dan Negara. Jakarta: Grasindo.
  - 21) Wahid, Abdurrahman. 1998. Tabayun Gus Dur: Pribumisasi Islam, Hak Minoritas, Reformasi Kultural. Yogyakarta: LkiS.
  - 22) Wahid, Abdurrahman. 1998. Islam Indonesia: Legitimasi dan Resistensi Kultural Gus Dur di Era Orde Baru. Jakarta: Piramida Circle Jakarta.
  - 23) Wahid, Abdurrahman. 1989. Sebuah Dialog Mencari Kejelasan: Gus Dur Diadili Kiai-Kiai. Jakarta: Jawa Pos.
  - 24) Wahid, Abdurrahman. 1981. Muslim di Tengah Pergumulan. Jakarta: LEPPENAS.
- b) Sumber Sekunder
- 1) Riyadi, Ahmad Ali. 2003. Gerakan Post-Tradisionalisme Islam di Indonesia. Al-Fikra, Vol. 2. No. 2, hlm. 110-121.
  - 2) Husni, Fitria. 2005. Sejarah Muncul dan Berkembangnya Islam Liberal di Indonesia: Telaah Atas Liberalisme Ulama NU, Skripsi Sarjana: Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
  - 3) Supriyadi. 2008. Peran Politik Abdurrahman Wahid di Partai Kebangkitan Bangsa. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- 4) Baharuddin. 2009. Tipologi Pemikiran Keislaman di Indonesia Abad XXI, *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 33. No. 1, hlm. 111-123.
- 5) Zuhdi, Muhammad Harfin. 2012. Tipologi Pemikiran Hukum Islam: Pergulatan Pemikiran dari Tradisionalis Hingga Liberalis. *Ulumuna*, Vol. 16. No. 1, hlm. 41-70.
- 6) Nurhidayah. 2013. K. H . Abdurrahman Wahid: Analisis Terhadap Pemikiran dan Peranan Politiknya Di Indonesia. Skripsi Sarjana: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, Makassar.
- 7) Fitriah, Ainul. 2013. Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Pribumisasi Islam, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 3. No. 1, hlm. 39-59.
- 8) Nurhidayah. 2013. K. H. Abdurrahman Wahid: Analisis Terhadap Pemikiran dan Peranan Politiknya di Indonesia. Skripsi Sarjana: Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin, Makassar.
- 9) Suaidi, Sholeh. 2014. Islam dan Modernisme. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1. No.1, hlm. 49-61.
- 10) Hadi, M. Khoirul. 2015. Abdurrahman Wahid dan Pribumisasi Pendidikan Islam, *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 12.No. 1, hlm. 187-207.
- 11) Bisri, Ahmad Mustofa. 2015. *Islam Nusantara: dari Ushul Hingga Paham Kebangsaan*. Bandung: Mizan Pustaka.

- 12) A'isyah, Siti. 2015. Membaca Al-Jabiri: Menggali Inspirasi dari Post-Tradisionalisme Islam. IAI Al-Qolam, hlm. 18-29.
- 13) Barton, Greg. 2016. Biografi Gusdur. Yogyakarta: LkiS.
- 14) GUSDUR.net. 2016, 12 September. Kontribusi Pemikiran Gus Dur dalam Pembentukan Gagasan Islam Nusantara. Dikutip 4 Oktober 2019.  
<http://www.gusdur.net/id/gagasan/mengagas-gus-dur/kontribusi-pemikiran-gus-dur-dalam-pembentukan-gagasan-islam-nusantara>
- 15) GUSDUR.net. 2016, 12 September. Buku-buku Tulisan Gus Dur. Dikutip 4 Oktober 2019.  
<http://www.gusdur.net/id/pustaka/buku-buku-tulisan-gus-dur?page=1210>
- 16) Handayani, Anis. 2017. Abdurrahman Wahid Pemikiran dan Gerakan Dakwahnya Tentang Pemberdayaan Umat, Tesis: UIN Raden Intan, Lampung.
- 17) Basid, Abdul. 2017. Islam Nusantara: Sebuah Kajian Post Tradisionalisme dan Neo Modernisme Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman, Vol. 5. No. 1, hlm. 1-14.
- 18) Soim, Musa. 2018. Analisis Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Partai Politik Islam di Indonesia, Skripsi Sarjana: Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Walisongo, Semarang.

- 19) Syam, Syamsuar. 2018. Tradisionalisme Islam: Suatu Karakter dan Pola Pengembangan Islam di Indonesia, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, hlm. 20-30. Hadi, M. Khoirul. Abdurrahman Wahid dan Pribumisasi Pendidikan Islam. Vol 12. No. 187–207.
- 20) Ismail, Yusuf. 2019. Postmodernisme dan Perkembangan Pemikiran Islam Kontemporer, Jurnal Online Studi Al-Qur' an, Vol. 15. No. Setiawan, Johan dan Ajat Sudrajat. 2018. Pemikiran Postmodernisme dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan. Jurnal Filsafat, Vol. 28.No. 1, hlm. 25-46.235-248.
- 21) Mutrofin. 2019. Ulama Indonesia Kontemporer (Peran, Tipologi, dan Pemikiran), Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 19. No. 1, hlm. 106-124.
- 22) Satalia, Indo. K. H. Abdurrahman Wahid : Agama dan Negara, Pluralisme, Demokratisasi, dan Pribumisasi. Al-Adyaan, Vol. I.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber. Kritik sumber bertujuan untuk mengetahui kredibilitas dan autentisitas sumber. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kritik sumber adalah pengujian terhadap data-data yang ada untuk mengetahui apakah data yang ada dapat dipertanggung jawabkan keasliannya atau tidak. Tahap ini terdiri dari dua macam yaitu, otentisitas atau keaslian sumber (kritik ekstern), dan kredibilitas (kritik intern).<sup>9</sup>

Kritik ekstern digunakan untuk membuktikan keaslian sumber yang akan digunakan. Hal yang diteliti oleh penulis ialah penampilan luar sumber, misalnya kertasnya, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, kata-katanya, jenis huruf, dan sebagainya. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk meneliti apakah sumber yang digunakan dapat dipercaya kebenarannya. Kritik intern ini dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber sehingga akan diperoleh fakta yang lebih jelas dan lengkap.<sup>10</sup>

### a. Kritik Intern

Kritik Intern adalah, kritik yang menilai kebenaran sumber atau data sejarah dari dalam. Dari segi isinya apakah relevan dengan permasalahan yang ada dan dapat dipercaya kebenarannya. Teknik yang penulis lakukan adalah dengan membandingkan sumber atau data yang telah ditemukan dengan

---

<sup>9</sup> Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu...*, hlm. 101.

<sup>10</sup> Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu ...*, hlm. 102

sumber lain yang terkait. Jadi, yang dimaksudkan untuk mengetahui kredibilitas fakta (informasi) yang ada dalam sumber sejarah, apakah dapat dipercaya atau tidak.

Dalam melakukan kritik intern, dengan cara mencocokkan atau merelevankan sumber-sumber yang di dapat, seperti, buku karya Abdurrahman Wahid, hasil wawancara peneliti terdahulu dengan Abdurrahman Wahid, buku-buku yang menggambarkan Abdurrahman Wahid dari biografi hingga pemikirannya, dan kemudian penulis memverifikasi antara buku satu dengan buku lainnya.

❖ Sumber Primer

- 1) Islam Nusantara: dari Ushul Hingga Paham Kebangsaan, oleh Ahmad Mustofa Bisri.

Diterbitkan oleh Penerbit Mizan Pustaka, di Bandung pada tahun 2015. Dalam buku ini berisi tentang pengertian dari Islam Nusantara.

- 2) Islamku Islam Anda Islam Kita, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Gramedia, di Jakarta pada tahun 2015. Dalam buku ini berisi menggambarkan tentang karakteristik Gus Dur dalam memandang Islam sebagai *rahmatan lil alamin*. Serta mengajarkan kita bagaimana bersikap sebagai muslim yang tidak hanya menjadi

contoh baik bagi sesama muslim lainnya, tapi juga jadi panutan bagi semua keyakinan.

- 3) Tuhan Tidak Perlu Dibela, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Majalah Amanah, di Jakarta pada tahun 2014.

Dalam buku ini berisi tentang pandangan Gus Dur akan keislaman, keindonesiaan, toleransi dan pengalamannya kala itu mengenai dunia internasional.

- 4) Umat Bertanya Gus Dur Menjawab, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Pustaka Ciganjur, di Jakarta pada tahun 2013. Dalam buku ini berisi tentang pendapat, pemikiran, dan juga komentar Gus Dur terhadap permasalahan-permasalahan dan juga tantangan yang kita lewati dalam perubahan zaman. Pemikiran yang terdapat di dalam buku ini pernah dimuat dalam Harian KOMPAS pada tahun 1991 sampai tahun 1999.

- 5) Sekedar Mendahului: Bunga Rampai Kata Pengantar, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Nuansa Cendekia, di Bandung pada tahun 2011.

Dalam buku ini berisi tentang kumpulan kata pengantar Gus Dur yang dikumpulkan dari berbagai buku dalam rentang waktu antara tahun 1986 sampai 2009.

- 6) Khazanah Kiai Bisri Syansuri: Pecinta Fiqh Sepanjang Hayat, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Pensil, di Jakarta pada tahun 2010.

Dalam buku ini berisi tentang semua yang berkaitan dengan Kiai Bisri Syansuri. Sebuah testimoni mengenai sang pecinta Fiqh sepanjang hayat.

- 7) Kiai Nyentrik Membela Pemerintah, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh LkiS, di Yogyakarta pada tahun 2010.

Dalam buku ini berisi tentang perjuangan seorang kiai dan juga untuk motivasi bagi kalangan pemuda khususnya santri agar semangat untuk berjuang dalam menegakan kebenaran dan perdamaian.

- 8) Membaca Sejarah Nusantara: Dua Puluh Lima Kolom Sejarah Gus Dur, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh LkiS, di Yogyakarta pada tahun 2010.

Dalam buku ini berisi tentang kumpulan-kumpulan artikel Gus Dur yang pernah dimuat di media massa. Setiap artikel merupakan pendapat Gus Dur terkait situasi yang berkembang saat itu.

- 9) Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Gramedia, di Jakarta pada tahun 2010.

Dalam buku ini berisi tentang Salah satu dialog penting

dan mendalam mengenai peradaban, termasuk di dalamnya ajaran-ajaran mendasar keagamaan, termuat dalam buku dua tokoh besar Indonesia dan Jepang, Abdurrahman Wahid dan Daisaku Ikeda.

- 10) Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh LkiS, di Yogyakarta pada tahun 2010.

Dalam buku ini berisi tentang sebuah Negara yang tidak pernah ada dan tidak seharusnya berurusan dengan kebudayaan.

- 11) Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh PT. The Wahid Institute, di Jakarta pada tahun 2007. Dalam buku ini berisi tentang tulisan-tulisan panjang, reflektif yang ditulis untuk sejumlah jurnal dan seminar.

- 12) Gus Dur Menjawab Kegelisahan Rakyat, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh KOMPAS, di Jakarta pada tahun 2007.

Dalam buku ini berisi tentang pandangan Gus Dur tentang ajaran agama merupakan sumber inspirasi orang beragama dan bernegara, karena Islam tidak memiliki konsep negara.

13) 90 Menit Bersama Gus Dur, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Pustaka Pelajar, di Yogyakarta pada tahun 2006. Dalam buku ini berisi tentang transkrip dialog dengan Gus Dur, pada tahun 2000 dengan agenda kekinian di republik ini. Dalam dialog tersebut diikuti oleh sekitar 300 tokoh berbagai kelompok lintas SARA yang ada di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Mereka terdiri atas sejumlah Kiai, Pendeta, Romo, Bhiku, Haksu, tokoh-tokoh pemikir, aktivis lembaga keagamaan maupun LSM..

14) Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh LkiS, Yogyakarta pada tahun 2001. Dalam buku ini berisi tentang kumpulan esai Gus Dur tentang pesantren, yang mengambil setting hubungan pesantren, negara, pembangunan, dan juga deskripsi dari kebudayaan pesantren.

15) Prisma Pemikiran Gus Dur, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh LkiS, di Yogyakarta pada tahun 2000. Dalam buku ini, memperkenalkan pemikiran-pemikiran lama Gus Dur mengenai hubungan agama dan ideologi, negara dan gerakan keagamaan, hak asasi manusia, budaya dan integrasi nasional, pesantren dan lain-lainnya.

16) Islam, Negara, dan Demokrasi, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Erlangga, di Jakarta pada tahun 1999.

Dalam buku ini berisi tentang himpunan percikan perenungan Gus Dur.

17) Mengurai Hubungan Agama dan Negara, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Grasindo, di Jakarta pada tahun 1999.

Dalam buku ini berisi tentang hubungan antara agama dan bernegara di Indonesia.

18) Tabayun Gus Dur: Pribumisasi Islam, Hak Minoritas, Reformasi Kultural, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh LkiS, di Yogyakarta pada tahun 1998.

Dalam buku ini berisi tentang kumpulan wawancara sejumlah media dengan Gus Dur pada kisaran waktu tahun 80-an sampai 90-an.

19) Islam Indonesia: Legitimasi dan Resistensi Kultural Gus Dur di Era Orde Baru, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Piramida Circle Jakarta, di Jakarta pada tahun 1998. Dalam buku ini bercerita tentang legitimasi dan resistensi kultural berisikan NU dan pesantren di tengah arus modernisasi, Islam dan isu-isu kebangsaan dan pluralitas, serta Islam dan isu kemanusiaan dan peradaban.

❖ Sumber Sekunder

1) Biografi Gusdur, oleh Greg Barton.

Diterbitkan oleh Penerbit LkiS, di Yogyakarta pada tahun 2016. Buku ini merupakan terjemahan dari buku GUSDUR: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid. Dalam buku ini berisi tentang Biografi Abdurrahman dimulai kelahiran, jenjang pendidikan hingga karya-karyanya.

2) Indo Satalia, judul artikel “K.H. Abdurrahman Wahid: Agama dan Negara, Pluralisme, Demokratisasi dan Pribumisasi”. Penulis artikel ini menganggap bahwa bagi kebanyakan orang, Abdurrahman Wahid dikategorikan sebagai nontradisionalis konservatif, bukan pula modernis Islam. Akan tetapi, dia seorang pemikir liberal, seorang pemimpin organisasi Islam berbasis tradisi, dan seorang cendekiawan inovatif yang melahirkan banyak karya intelektual.

3) Moch. Tohet, judul artikel “Pemikiran Pendidikan Islam K. H. Abdurrahman Wahid dan Implikasinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia”. Dalam penelitian ini penulis mengutarakan bahwa Pendidikan Islam dalam pandangan K. H. Abdurrahman Wahid haruslah menjadi pangkalan untuk merebut kembali wilayah-wilayah yang kini sudah mulai lepas. Dia

menjadi tumpuan langkah strategis untuk membalik arus yang menggedor pintu pertahanan umat Islam. Sesuatu yang cukup vital adalah membuat sebuah kerangka pemahaman, khususnya dalam pendidikan Islam sehingga mampu menjadi inspirasi dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang sifatnya universal. Pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam pun menjadi pemahaman yang utuh dan komprehensif.

- 4) M. Khoirul Hadi, judul artikel “Abdurrahman Wahid dan Pribumisasi Pendidikan Islam”. Artikel ini mengkaji tentang Abdurrahman Wahid dan pemikirannya tentang pribumisasi pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan adalah konten analisis untuk mengkaji karya-karya Abdurrahman Wahid, dan pendekatan historis untuk mengkaji biografi beliau.
- 5) Anis Handayani, judul Tesis “Abdurrahman Wahid Pemikiran dan Gerakan Dakwahnya Tentang Pemberdayaan Umat”. Tesis ini mengkaji tentang Islam yang merupakan agama akhir zaman, sempurna dan kebenaran yang di terima oleh Allah, kehadirannya dalam sejarah membawa perubahan dan kemajuan besar dari adab dan budaya umat manusia karena ia menganjurkan agar kaum selalu berusaha mengubah nasib.

- 6) Soim Musa, judul skripsi “Analisis Pemikiran Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Partai Politik Islam di Indonesia”. Skripsi ini mengkaji tentang Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang menyatakan bahwa munculnya gagasan politik Islam atau partai politik Islam sebagai dasar politik.
- 7) Ahmad Ali Riyadi, judul artikel “Gerakan Post-Tradisionalisme Islam di Indonesia”. Penulis bermaksud mengkaji salah satu varian Islam yang berkembang di awal abad ke 21. Tema yang hendak dikaji adalah tentang sekelumit gagasan post-tradisionalisme Islam yang muncul di tengah hingar bingarnya kekacauan krisis multidimensional di negeri ini.
- 8) Johan Setiawan dan Ajat Sudrajat, judul artikel “Pemikiran Postmodernisme Dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan”. Dalam artikel ini, penulis menjelaskan tentang pola pemikiran Sayyid Hossein Nasr. Dalam pemikiran filsafat, beliau memberikan pandangan pada filsafat perennial. Yang dimaksud Nasr dengan filsafat perennial adalah kearifan tradisional dalam Islam.

9) Nurhidayah, judul skripsi “K. H. Abdurrahman Wahid (Analisis terhadap Pemikiran dan Peranan Politikanya di Indonesia)”, dalam skripsi ini penulis menggambarkan pemikiran dan peranan politik Gus Dur di Indonesia.

Mutrofin, judul artikel “Ulama Indonesia Kontemporer (Peran, Tipologi, dan Pemikiran)”. Artikel ini mengulas tentang tipologi ulama Indonesia di era kontemporer.

b. Kritik Ekstern

Dalam kritik eksternal ini yang dilakukan penulis adalah pengujian atas asli dan tidaknya sumber sehingga cara yang dilakukan adalah menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Bila sumber tersebut merupakan dokumen tertulis seperti buku, maka peneliti harus melihat hal-hal yang berkaitan dengan penampilan luar yang meliputi kertas, tintanya tulisan kalimat, gaya bahasa/ ejaan yang digunakan pengarang.<sup>11</sup>

Dalam melakukan kritik eksetrn, penulis melakukan dengan cara mencocokkan pengarang buku yang diterbitkan sezaman atau tidak yang telah diterbitkan oleh beberapa tokoh yang telah menulis tentang Abdurrahman Wahid dari biografi hingga pemikirannya.

---

<sup>11</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu...*, hal. 99.

❖ Sumber Primer

- 1) Islam Nusantara: dari Ushul Hingga Paham Kebangsaan, oleh Ahmad Mustofa Bisri.

Diterbitkan oleh Penerbit Mizan Pustaka, di Bandung pada tahun 2015. Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik.

- 2) Islamku Islam Anda Islam Kita, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Gramedia, di Jakarta pada tahun 2015. Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik dengan tebal 412 halaman.

- 3) Tuhan Tidak Perlu Dibela, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Majalah Amanah, di Jakarta pada tahun 2014. Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik dengan tebal 316 halaman.

- 4) Umat Bertanya Gus Dur Menjawab, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Pustaka Ciganjur, di Jakarta pada tahun 2013. Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik dengan tebal 181 halaman.

- 5) Sekedar Mendahului: Bunga Rampai Kata Pengantar, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Nuansa Cendekia, di Bandung pada tahun 2011. Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik.

- 6) Khazanah Kiai Bisri Syansuri: Pecinta Fiqh Sepanjang Hayat, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Pensil, di Jakarta pada tahun 2010. Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik dengan tebal 85 halaman.

- 7) Kiai Nyentrik Membela Pemerintah, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh LkiS, di Yogyakarta pada tahun 2010.

Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik.

- 8) Membaca Sejarah Nusantara: Dua Puluh Lima Kolom Sejarah Gus Dur, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh LkiS, di Yogyakarta pada tahun 2010.

Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik dengan tebal 154 halaman.

- 9) Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Gramedia, di Jakarta pada tahun 2010.

Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik dengan tebal 309 halaman.

- 10) Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh LkiS, di Yogyakarta pada tahun 2010.

Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS

yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik dengan tebal 212 halaman.

11) Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh PT. The Wahid Institute, di Jakarta pada tahun 2007. Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik dengan tebal 397 halaman.

12) Gus Dur Menjawab Kegelisahan Rakyat, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh KOMPAS, di Jakarta pada tahun 2007. Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik dengan tebal 176 halaman.

13) 90 Menit Bersama Gus Dur, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Pustaka Pelajar, di Yogyakarta pada tahun 2006. Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik dengan tebal 82 halaman.

14) Prisma Pemikiran Gus Dur, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh LkiS, di Yogyakarta pada tahun 2000. Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik dengan tebal 290 halaman.

15) Islam, Negara, dan Demokrasi, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Erlangga, di Jakarta pada tahun 1999. Dalam buku ini berisi tentang himpunan percikan perenungan Gus Dur. Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik dengan tebal 149 halaman.

16) Mengurai Hubungan Agama dan Negara, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Grasindo, di Jakarta pada tahun 1999. Dalam buku ini berisi tentang hubungan antara agama dan bernegara di Indonesia. Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik dengan tebal 388 halaman.

17) Tabayun Gus Dur: Pribumisasi Islam, Hak Minoritas, Reformasi Kultural, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh LkiS, di Yogyakarta pada tahun 1998.

Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik dengan tebal 276 halaman.

18) Islam Indonesia: Legitimasi dan Resistensi Kultural Gus Dur di Era Orde Baru, oleh Abdurrahman Wahid.

Diterbitkan oleh Piramida Circle Jakarta, di Jakarta pada tahun 1998. Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan soft cover keadaan tulisannya baik.

❖ Sumber Sekunder

1) Biografi Gusdur, oleh Greg Barton.

Diterbitkan oleh Penerbit LkiS, di Yogyakarta cetakan pertama pada tahun 2016. Buku ini merupakan buku cetakan ke-1 pada tahun 2016. Bahan kertas buku tersebut merupakan dari kertas HVS yang warna kertasnya putih dan untuk covernya menggunakan hard cover keadaan tulisannya baik.

### 3. Interpretasi

Dalam buku Prof. Dr. Sulasman yang berjudul “Metodologi Penelitian Sejarah” disebutkan Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis berarti menguraikan, dan secara terminologi berbeda sintesis yang berarti menyatukan. Analisis dan sintesis dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi. Tahap penafsiran, menafsirkan data-data yang telah dicari, dan dikritik.<sup>12</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam tulisan ini adalah dengan menggunakan pendekatan yang relevan untuk membantu mempermudah usaha dalam mendekati realitas terhadap apa yang terjadi yakni dengan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan memakai disiplin-disiplin ilmu yang satu rumpun dengan ilmu sejarah seperti ilmu sosial dan ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan. Dalam hal ini, analisis terutama dilakukan terhadap produk pemikiran dari tokoh Abdurrahman Wahid terutama mengenai pemikiran neo-tradisionalisnya.

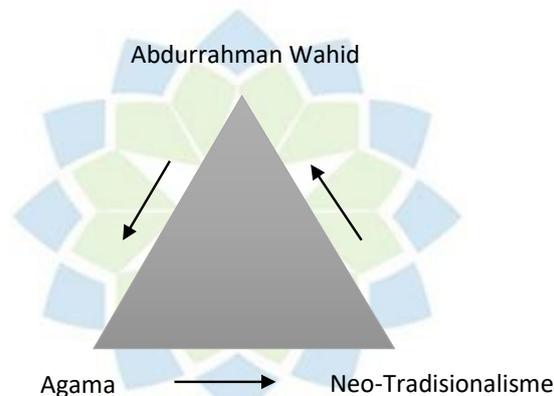
Pada pemikiran Gus Dur tentang neo-tradisionalisme, dia selalu menyinggung prinsip lima hak dasar kemanusiaan yang wajib dilindungi dan dijunjung tinggi untuk keselamatan umat manusia. Lima dasar tersebut termuat dalam *Maqashid as-Syariah*, yakni sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Sulasman, Prof. Dr. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, hal. 111.

- a. حفظ الدين (*hifzh al-din*), hak beragama.
- b. حفظ النفس (*hifz an-nafs*), hak hidup.
- c. حفظ العقل (*hifz al-aql*), hak berfikir.
- d. حفظ النسل (*hifz an-nasl*), hak kehormatan dan reproduksi.
- e. حفظ المال (*hifz al-mal*), hak menjaga harta.

Untuk mempermudah memahami alur berpikir penelitian atau pembahasan ini, akan disajikan pada bagan di bawah ini:



Berikut adalah uraian pandangan *Maqashid as-Syariah* menurut Gus Dur:

- a. حفظ الدين (*hifzh al-din*), hak beragama.

Kebebasan Beragama bukan masalah agama, tetapi masalah sosiologis dan kemasyarakatan. Masing-masing agama menjalankan akidahnya, tetapi hubungan antar agama harus tetap terjalin dengan baik. Secara teologis dalam setiap keyakinan tidak dibenarkan adanya anggapan agama adalah sama, akan tetapi agama menjadi dasar untuk setiap umat beragama menjalin hubungan baik dengan siapa pun.

- b. حفظ النفس (*hifz an-nafs*), hak hidup.

Gus Dur berpandangan bahwa untuk menyosialisasikan HAM bisa dilakukan melalui jargon demokrasi, sebab tanpa demokrasi HAM mustahil bisa tumbuh dan berkembang. Caranya dapat dilakukan dengan: pertama, pendekatan normatif dengan menyampaikan kepada masyarakat umum tentang pentingnya nilai-nilai dasar demokrasi. Kedua, pendekatan empirik, sifatnya adalah membangun kesadaran tentang nilai-nilai demokrasi dari praktek pengalaman.

- c. حفظ العقل (*hifz al-aql*), hak berfikir.

Menurut Gus Dur, kemerdekaan berfikir adalah sebuah keniscayaan dalam Islam. Dia tanpa ragu membela Ulil Abshar Abdalla, seorang intelektual muda NU yang juga tokoh muda “Islam Liberal” yang menggaungkan Liberalisme Islam, sebuah pandangan yang sama sekali baru dan memiliki sejumlah implikasi yang sangat jauh, misalnya anggapan bahwa Ulil akan mempertahankan kemerdekaan berfikir seorang santri demikian bebasnya, sehingga meruntuhkan asas-asas keyakinannya sendiri akan kebenaran Islam. Itulah sebabnya mengapa demikian besar reaksi orang terhadap pemikiran itu. Seperti diketahui bahwa sejumlah ulama serta aktifis Islam tertentu menilai pemikiran Ulil telah sesat dan keluar dari Islam, dan karena itulah dia layak dihukum mati.

- d. حفظ النسل (*hifz an-nasl*), hak kehormatan dan reproduksi.

Pada konteks ini, Gus Dur menuangkan pemikirannya dalam diskriminasi ras. Pada tanggal 30 Desember 1999, dia berkunjung ke Papua atau yang saat itu masih bernama Irian Jaya. Selain untuk melewati pergantian tahun, Gus Dur juga ingin berdialog dengan segenap elemen masyarakat di bumi cendrawasih. Gus Dur juga menyatakan akan mengembalikan nama Irian menjadi Papua. Dulu selama rezim Orde Baru, adalah tabu jika orang Papua menyebut diri mereka sebagai orang Papua. Pemerintahan Soeharto secara politis mengidentikkan Papua dengan gerakan separatis Organisasi Papua Merdeka. Namun, Gus Dur meruntuhkan tembok-tembok ketakutan itu.

- e. حفظ المال (*hifz al-mal*), hak menjaga harta.

Gus Dur dengan pemikirannya memimpikan adanya suatu jaringan perbankan pedesaan, seperti yang ada di Bangladesh dengan Grameen Bank. Jaringan bank pedesaan ini akan memberikan kredit kepada mereka yang sukar memperoleh kredit dari bank konvensional. Bank ini didukung oleh bank Summa, yang dimiliki oleh WNI (Warga Negara Indonesia) Cina dan juga menerima deposito-deposito konvensional yang mendatangkan bunga. Gus Dur dan teman-temannya yang progresif menolak pendapat banyak muslim konservatif bahwa bunga bank modern sama dengan riba, yang dilarang oleh al-Qur'an.

#### 4. Historiografi

Terdapat empat tahapan dalam penulisan sejarah, tahapan pertama ialah Heuristik *-pencarian data-*, kemudian tahapan kedua adalah kritik *-mengkritik data yang telah di dapatkan-*, lalu tahapan ketiga adalah interpretasi *-penfsiran-*, dan tahapan akhir adalah Historiografi *-tahapan penulisan sejarah-*.

Penulisan tersebut harus memenuhi tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di lingkungan akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode penelitian yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

BAB II BIOGRAFI DAN KARYA, membahas biografi dan karya Abdurraman Wahid.

BAB III PEMBAHASAN, membahas kajian konseptual, yang meliputi tipologi pemikiran Islam di Indonesia, pokok pemikiran Abdurrahman Wahid, pemahaman Neo-Tradisionalisme, pemikiran serta pengaruh Abdurraman Wahid tentang Neo-Tradisionalisme.

BAB IV PENUTUP yang berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan skripsi ini.